
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CABAI RAWIT PADA
KELOMPOK TANI MEKAR BERSERI DI DESA SUNGAI PANGKALAN I
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG**

Fikri Al Fathoni*, Jaurino

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

*E-mail: fikri.alfathoni@yahoo.com

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Determining the Cost of Cayenne Pepper Production in the Mekar Berseri Farmers Group" aims to determine the cost of Cayenne pepper production in the Mekar Berseri Farmers Group, where in the Berseri Farmers group has never calculated the cost of chili production and to find out how much Profit earned from the sale of its chili. In processing the data in this study the author uses the Full Costing Method. The production cost of planting cayenne pepper according to the full costing method of one production, namely: themcost of raw materials is Rp. 5,000,000, the cost of auxiliary materials is Rp. 9,450,000, direct labor costs of Rp. 54,480,000, and factory overhead costs of Rp. 12,047,500. The total calculation of the cost of cayenne pepper products is Rp. 80,977,500 or Rp. 10,122.2 Per Kg of Chili. One time the production of chili planting can produce 8,000 kg of cayenne pepper. The profit obtained from the sale of cayenne pepper to the Mekar Berseri Farmers Group is Rp. 198,022,500 from the sale of cayenne pepper in one production per November-May 2022.

Keywords: *Determination of Cost of Chili Production (HPP)*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Cabai Rawit Pada Kelompok Tani Mekar Berseri" bertujuan untuk mengetahui berapa harga Pokok produksi Cabai Rawit Pada Kelompok Tani Mekar Berseri, dimana pada kelompok tani mekar berseri Belum pernah menghitung harga pokok produksi cabai nya dan untuk mengetahui berapa Laba yang diperoleh dari penjualan cabai nya. Dalam mengolah data pada penelitian ini penulis menggunakan Metode Full Costing. Biaya produksi tanam cabai rawit menurut metode full costing sekali produksi yaitu: biaya bahan baku sebesar Rp. 5.000.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 9.450.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 54.480.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 12.047.500. Total perhitungan harga pokok produk cabai rawit sebesar Rp. 80.977.500 atau sebesar Rp. 10.122,2 Per Kg Cabai. Satu kali produksi tanam cabai bisa menghasilkan 8.000 kg cabai rawit. Laba yang di dapatkan dalam penjualan cabai rawit pada Kelompok Tani Mekar Berseri sebesar Rp. 198.022.500 dari hasil penjualan cabai rawit dalam satu kali produksi per November-Mei 2022.

Kata kunci: Penentuan Harga Pokok Produksi Cabai (HPP)

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian Indonesia dapat dilakukan melalui pembangunan di sektor agraris. Sektor Agraris sampai saat ini masih menjadi tempat bergantung masyarakat Indonesia Banyaknya penduduk yang masih menggantungkan hidupnya pada sektor agraris menandakan bahwa dengan pembangunan di sektor agraris dapat meningkatkan pendapatan para petani di Indonesia. Apabila banyak petani di Indonesia yang mengalami peningkatan pendapatan maka kesejahteraan masyarakat Indonesia juga semakin meningkat sehingga peningkatan pendapatan bagi para petani dapat dikatakan sebagai jalan untuk membangun perekonomian di Indonesia.

Pembangunan di sektor pertanian yang dapat mendukung pembangunan perekonomian adalah pertanian komersial. Pertanian komersial adalah pertanian yang tujuan produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memperoleh keuntungan. Ukuran efisiensi usaha tani berdasarkan rendahnya biaya untuk memproduksi hasil pertaniannya. Setiap hasil pertanian yang terdapat di pasar selalu memiliki harga yang beragam. Ketika terdapat dua produk yang sama maka pembeli akan memilih produk yang harganya lebih murah. Oleh karena itu, pertanian yang komersial akan sangat berkepentingan untuk memproduksi hasil pertanian yang berkualitas dengan biaya produksi yang semurah-murahnya agar tidak merugi. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) terdapat di Kecamatan Sungai Raya yang berperan untuk memberikan penyuluhan terhadap petani di daerah tersebut dan mempunyai lahan tidur seluas 1 Ha (spot) yang di kelola oleh Kelompok Tani Mekar Berseri. Lahan Kelompok Tani Mekar Berseri berada di Desa Sungai Pangkalan I Dusun Parit Lintan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang tergolong lumayan besar, berdiri pada tahun 2012 dengan beranggotakan 13 orang merupakan Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Rawit dengan produksi cabai ± 8.000 Kg dengan harga ± Rp. 35.000,- /kg. Dari jumlah tersebut petani menghasilkan penghasilan kotor Rp. 280.000.000,- per periode tanam. Dari penanaman sampai masa panen selama 6 bulan yaitu sebanyak 15 kali panen, dalam 1 tahun terdapat 2 kali panen raya atau 2 periode tanam. Untuk bibit sendiri Kelompok Tani Mekar Berseri membeli dengan harga Rp. 500,-/ bibit didapat dari pembibitan yang dikelola oleh BPP. Berikut adalah data-data dari biaya produksi cabai rawit di Kelompok Tani Mekar Berseri selama satu periode atau dalam 6 bulan berdasarkan wawancara :

Tabel 1
Bibit selama satu periode

Nama	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah Total
Bibit Cabai Rawit	10.000 bibit	Rp. 500,-	Rp. 5.000.000,-
Total			Rp. 5.000.000,-

Tabel 2
Pupuk selama satu periode

Jenis Pupuk	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah Total
Npk 16 16 16	5 karung	Rp. 650.000,-	Rp. 3.250.000,-
Kotoran Ayam	200 karung	Rp. 15.000,-	Rp. 3.000.000,-
Total			Rp. 6.250.000,-

Tabel 3
Obat-obatan selama satu periode

Jenis Obat	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Total
Fungisida	7 botol (@250 ml)	Rp. 270.000,-	Rp. 1.890.000,-
Insectisida	10 botol (@500 ml)	Rp. 120.000,-	Rp. 1.200.000,-
Herbisida	1 botol (@1 liter)	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
Total			Rp. 3.140.000,-

Tabel 4
Alat dan Perlengkapan yang digunakan selama masa tanam

Jenis Alat-alat	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah Total
Mulsa	6 rol	Rp. 700.000,-	Rp. 4.200.000,-
Ajir (Pancang)	10.000 batang	Rp. 500,-	Rp. 5.000.000,-
Tali Rapia	10 gulung	Rp. 25.000,-	Rp. 250.000,-

Hand Sprayer	5	Rp. 700.000,-	Rp. 3.500.000,-
Gerobak	5	Rp. 500.000,-	Rp. 2.500.000,-
Cangkul	10	Rp. 70.000,-	Rp. 700.000,-
Mesin Robin	2	Rp. 3.300.000,-	Rp. 6.600.000,-
Selang Air	4	Rp. 650.000,-	Rp. 2.600.000,-
Total			Rp. 25.350.000,-

Data di atas didapat berdasarkan wawancara dari Bapak Sam Sahadat selaku sekretaris Kelompok Tani Mekar Berseri. Selama satu periode petani membutuhkan 10.000 Bibit Cabai Rawit dengan harga satuan Rp. 500,- yang didapat dari Balai Penyuluhan Pertanian. Panen dilakukan 1 minggu sekali sebanyak 15 kali, dalam waktu satu periode atau 6 bulan. Dalam satu tahun ada dua kali panen raya, pada panen raya ke dua harga pasaran tertinggi bisa mencapai Rp. 30.000 – Rp. 35.000 alasan barang Non lokal datang dari Jawa. Untuk biaya pengiriman ke pasar, pengepul langsung datang ke kebun sehingga tidak memiliki biaya pemasaran. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah total biaya produksi sebesar :

Tabel 5
Perhitungan Jumlah Total Biaya Produksi selama satu periode

No	Keterangan	Biaya
1.	Bibit	Rp. 5.000.000
2.	Pupuk	Rp. 6.250.000
3.	Obat-obatan	Rp. 3.140.000
4.	Alat dan Perlengkapan	Rp. 25.350.000
	Total	Rp. 39.740.000
	Jumlah Produksi	8.000 Kg
	Biaya Produk per Kg	Rp. 4.967

Dari tabel dapat dilihat bahwa perhitungan Total biaya produksi cabai rawit di Kelompok Tani Mekar Berseri memiliki jumlah total sebesar Rp. 39.740.000,- dengan Jumlah produksi sebanyak 8000 Kg selama satu periode masa tanam. Berdasarkan jumlah total biaya produksi dan jumlah produksi dapat disimpulkan bahwa untuk perhitungan secara kasar Biaya produk didapat sebesar Rp. 4.967,- /Kg. Perhitungan harga pokok produksi yang benar dapat memberikan manfaat bagi para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekar Berseri terutama dalam pengambilan keputusan mengenai distribusi hasil panen cabainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sam Sahadat selaku sekretaris kelompok tani menyatakan bahwa selama ini penentuan harga jual cabai yang dijual ke pasar memang mengikuti harga pasar sedangkan untuk harga jual cabai yang dijual ke Pengepul Cabai petani masih belum memiliki standar harga sendiri dan selalu mengikuti harga yang ditawarkan oleh Pengepul. Petani belum menghitung harga pokok produksi sendiri, penetapan harga minimal cabai masih menggunakan perkiraan dan karena petani memilih kepastian terjualnya seluruh hasil panennya pada akhirnya langsung menyetujui harga jual dengan Pengepul tanpa mempertimbangkan pilihan keuntungan yang lebih jika hasil panen tersebut dijual ke pasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang harga pokok produksi pada petani cabai rawit yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekar Berseri yang merupakan binaan dari Balai Penyuluhan Pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Kontrak konstruksi adalah kontrak yang memuat aset atau kombinasi aset konstruksi yang dalam hubungan kooperatif antar pihak terkait untuk mewujudkan tujuan dan pekerjaan yang telah disepakati.

Kontrak dengan Pelanggan

Yaitu proses mencatat, menggolongkan, meringkasa serta menyajikan biaya, membuat produk maupun jasa, dengan cara tertentu, juga penjelasannya. Dan biaya yaitu objek kegiatan dari akuntansi biaya. Proses akuntansi biaya dilakukan untuk memenuhi kepentingan pengguna informasi biaya didalam perusahaan. Oleh sebab itu akuntansi biaya harus mengamati ciri-ciri manajemen akuntansi. "Yakni akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen" (Mulyadi,2016:7). Tujuan akuntansi biaya menurut Iryanie dan Handayani (2019:1): 1. Mencatat, menggolongkan, dan juga meringkas biaya pembuatan produksi merupakan cara penentuan harga pokok produksi. 2. Memberikan informasi biaya bagi kepentingan manajemen. Karena biaya merupakan bentuk dari suatu efisien. 3. Sebagai alat perencanaan. Merencanakan bisnis sangat berhubungan oleh pendapatan dan biaya, karena perencanaan biaya bisa mempermudah manajemen didalam mengendalikan biaya. 4. Pengendalian biaya. Mengendalikan biaya yang sebenarnya digunakan untuk membuat produk memakai biaya yang ada. 5. Memperkenalkan metode. Beragam jenis metode didalam akuntansi biaya bisa dipakai sesuai pada kepentingan yang akan dibutuhkan. 6. Perhitungan laba perusahaan. Untuk melihat keuntungan perusahaan bahwa dibutuhkan biaya yang sebenarnya digunakan, karena biaya bagian dari laba. 7. Mengambil keputusan khusus. Untuk bahan manajemen dalam melihat serta mengawasi transaksi biaya dengan teratur dan penyajian informasi biaya didalam karakter laporan biaya. 8. Menganalisa dan menghitung ketidak efektifan serta ketidak efisienan. Menyebutkan batas maksimum yang diikuti didalam penetapan biaya produk, menganalisa serta menetapkan pilihan erbaik bila terjadi perbedaan batas maksimal dengan yang sebenarnya terjadi.

Penggolongan Biaya

Mulyadi mengemukakan jika biaya bisa digolongkan berdasarkan sifatnya: 1. Biaya yang digolongkan menurut obyek pengeluaran. Nama obyek pengeluaran merupakan dasar dalam penggolongan biaya ini. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: a). Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. b). Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dari produk itu sendiri. c). Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan dari produksi dan pemasaran produk. 2. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, Biaya terbagi menjadi dua golongan yaitu: a). Biaya langsung (direct cost). Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang pemicu satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. b). Biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya tidak langsung adalah biaya produksi yang merupakan bukan bagian dari manufaktur serta tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi. Biaya tidak langsung di dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya pabrik tidak langsung atau biaya overhead pabrik. 3. Biaya yang digolongkan menurut perilaku di dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dapat dikelompokkan menjadi: a). Biaya Tetap. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa

jenis biaya terlihat biaya tetap, semua biaya nyatanya bersifat variabel dalam jangka panjang. b). Biaya Variabel. Biaya variabel dideskripsikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat dipahami langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut (Carter, 2014:69).

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2012:60) dijelaskan bahwa harga pokok produksi adalah perkumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Hansen dan Mowen (2012:48) pengertian harga pokok produksi penjualan sebagai pencerminan dari total biaya yang diselesaikan selama satu periode atau periode berjalan. Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik dari awal pengolahannya sampai dengan menghasilkan suatu produk yang terikat pada periode waktu tertentu.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:65) manfaat harga pokok produksi yaitu: 1. Membuat harga jual produksi. Didalam membuat harga jual produk, data yang dihitung adalah biaya produksi satu unit, selain data produksi juga data non biaya. 2. Alat pantau proses biaya produksi. Akuntansi biaya dipakai dalam menampung informasi biaya yang dipakai didalam proses produksi dalam periode tertentu untuk melihat apakah suatu produksi memakan seluruh biaya yang sama seperti yang dianggarkan. 3. Menghitung laba rugi periode tertentu. Informasi laba digunakan untuk memahami pemberian produk didalam memperoleh laba/rugi dan memenuhi biaya non produksi. Oleh sebab itu, informasi biaya produksi yang sudah dipakai dibutuhkan manajemen untuk membuat produk didalam waktu tertentu. 4. Menentukan harga pokok produk didalam proses dan produk jadi yang dibuat didalam neraca. Saat manajer merancang keputusan keuangan periodik, manajer membuat laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Didalam neraca, manajer diwajibkan membuat HPP masih berproduksi dan HPP produk jadi. Untuk mencapai tujuan manajemen, maka manajemen harus membuat catatan tiap periode.

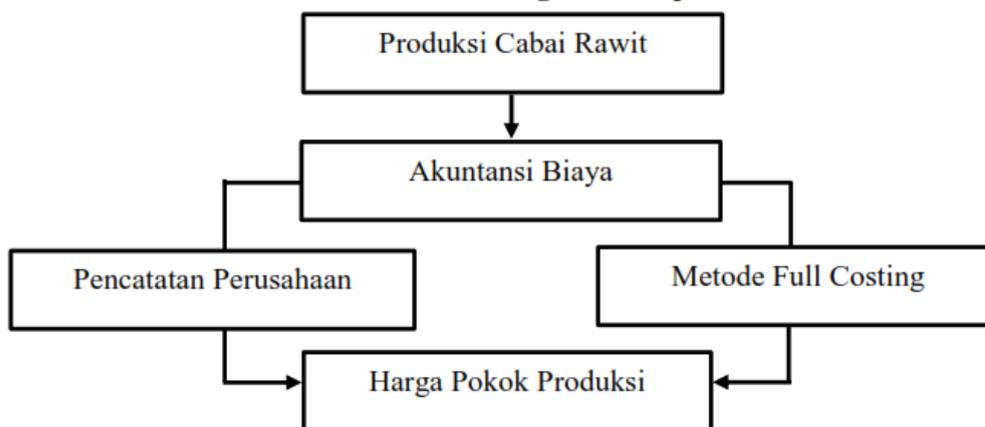
Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi. a). Full Costing. "Yaitu cara untuk penentuan harga pokok produksi yang mana seluruh biaya produksi diperhitungkan didalam harga pokok produksi" (Iryanie dan handayani, 2019:11). "Full costing ialah proses menentukan HPP yang menghitung seluruh elemen biaya kedalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel." (Ais Sahla, 2020:6). Harga Pokok Produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). b). Variabel Costing. Menurut Mulyadi (2014:18) Variabel Costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Tujuan dari variable costing yaitu untuk mencukupi manajer didalam mendapatkan informasi yang mempunyai orientasi didalam mengambil keputusan jangka pendek.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang akuntansi biaya karena pada penelitian ini focus penelitiannya adalah pada perhitungan harga pokok produksi yang mana harga pokok produksi juga berkaitan dengan perhitungan laba. Perhitungan harga pokok produksi di dalamnya terdapat berbagai komponen biaya dengan pengklasifikasiannya. Penelitian ini akan dilakukan pada petani cabai yang tergabung dalam kelompok tani di Kelompok Tani Mekar Berseri yang merupakan binaan dari pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di desa Sungai Pangkalan I Kecamatan Sungai Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Tanam Cabai

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pembuatan produk, contohnya biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang memiliki hubungan langsung dengan produk. Pada saat proses produksi terdapat kegiatan pengolahan bahan baku dengan menggunakan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai dari bahan awalnya. Pada proses produksi tanaman cabai rawit petani memerlukan biaya-biaya untuk memperoleh hasil panen sebanyak 8000 Kg cabai rawit dalam satu periode atau 6 bulan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Proses Produksi Tanam Cabai

Proses produksi merupakan serangkaian tahapan dimana suatu barang harus melalui kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Pada kelompok tani mekar berseri, proses produksi tanam cabai rawit merupakan salah satu tahap yang harus di lalui. Berikut merupakan proses produksi tanam cabai rawit: 1. Proses Bajak Lahan seluas 1 Hektar. 2. Proses Tanam Cabai Rawit. 3. Proses Pemupukan Cabai Rawit. 4. Proses Penyemprotan Obat Hama. 5. Proses Pemetikan. Bahan dan Alat yang digunakan dalam proses tanam cabai yaitu: bibit cabai, mulsa, ajir (pancang), tali rafia, hand sprayer, gerobak, cangkul, mesin robin (mesin air), selang air, cultivator.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yaitu bibit cabai rawit anakan yang didapat dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang petani gunakan dalam produksi. Bibit cabai rawit anakan yang digunakan yaitu sebanyak 10.000 bibit dengan harga Rp. 500,- per bibit.

Tabel 6
Perhitungan Biaya Bahan Baku Tanaman Cabai Rawit Menurut Full Costing Per November-Mei 2022

No.	Jenis Biaya	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Total
1	Bibit Cabai Rawit	10.000 Bibit	Rp. 500,-	Rp. 5.000.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp. 5.000.000

Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yakni bahan yang bukan menjadi bagian hasil produksi dan penggunaan relatif lebih kecil. Tanpa bahan penolong, proses produksi tetap bisa berjalan namun bisa mengurangi kualitas dan efisiensi produk. Saat proses produksi tanam cabai rawit diperlukan Mulsa, Ajir (pancang), Tali Rapia dalam proses produksi.

Tabel 7
Rekap Biaya Bahan Penolong Tanam Cabai Rawit Menurut Full Costing Per November-Mei 2022

No.	Jenis Biaya	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Total
1.	Mulsa	6 Rol	Rp. 700.000	Rp. 4.200.000
2.	Ajir (pancang)	10.000 Batang	Rp. 500	Rp. 5.000.000
3.	Tali Rapia	10 Gulung	Rp. 25.000	Rp. 250.000
Total Biaya Bahan Penolong				Rp. 9.450.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yaitu upah ataupun gaji yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Proses pembajakan lahan, proses pembuatan gundukan, proses pemasangan mulsa, proses pembuatan lubang, proses pemasangan ajir pada batang, proses tanam, proses pemupukan, proses pemangkasan tunas, proses penyemprotan obat, proses penyiangan, dan proses panen selama satu periode atau 6 bulan.

Tabel 8
Rekap Biaya Tenaga Kerja Langsung Tanam Cabai Rawit Menurut Metode Full Costing Per November-Mei 2022

No.	Jenis Biaya	Kuantitas	Masa Tanam	Harga Satuan	Jumlah Total
1.	Biaya Bajak Lahan	10 orang	10 hari	Rp. 80.000	Rp. 8.000.000
2.	Biaya Pembuatan Gundukan	10 orang	10 hari	Rp. 80.000	Rp. 8.000.000
3.	Biaya Pemasangan Mulsa	10 orang	4 hari	Rp. 80.000	Rp. 3.200.000
4.	Biaya Pembuatan Lubang	10 orang	10 hari	Rp. 80.000	Rp. 8.000.000
5.	Biaya Pemasangan Ajir dan Pengikatan	10 orang	5 hari	Rp. 80.000	Rp. 4.000.000
6.	Biaya Tanam	10 orang	3 hari	Rp. 40.000	Rp. 1.200.000
7.	Biaya Pemupukan	10 orang	8 kali	Rp. 60.000	Rp. 4.800.000
8.	Biaya Pemangkasan Tunas	10 orang	2 kali	Rp. 40.000	Rp. 800.000
9.	Biaya Penyemprotan	4 orang	18 kali	Rp. 40.000	Rp. 2.880.000
10.	Biaya Penyiangan	10 orang	2 hari	Rp. 80.000	Rp. 1.600.000
11.	Biaya Panen	10 orang	15 kali	Rp. 80.000	Rp. 12.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 54.480.000

Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik yaitu biaya yang terjadi dan dibebankan pada saat proses jalanya produksi kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung.

Tabel 9
Rekap Biaya Overhead Pabrik Tanam Padi Menurut Metode Full Costing
Per November-Mei 2022

No	Jenis Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Total
1.	Biaya Pupuk NPK 16 16 16	5 karung	Rp. 650.000	Rp 3.250.000
2.	Biaya Kotoran Ayam	200 Karung	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
3.	Biaya Obat Hama			
	Fungisida	7 Botol	Rp. 270.000	Rp. 1.890.000
	Insectisida	10 botol	Rp. 120.000	Rp. 1.200.000
	Herbisida	1 botol	Rp. 50.000	Rp. 50.000
4.	Biaya Bahan Bakar Bensin	60 liter	Rp. 8.000	Rp. 480.000
5.	Biaya Oli	5 liter	Rp. 60.000	Rp. 300.000
6.	Biaya Depresiasi Mesin Robin (Mesin air)	2	Rp. 180.000	Rp. 360.000
7.	Biaya Depresiasi Selang Air	5	Rp. 75.000	Rp. 375.000
8.	Biaya Depresiasi Hand Sprayer	5	Rp. 35.000	Rp. 175.000
9.	Biaya Depresiasi Gerobak	5	Rp. 37.500	Rp. 187.500
10.	Biaya Depresiasi Cangkul	10	Rp. 8.000	Rp. 80.000
11.	Biaya Sewa Cultivator	1	Rp. 700.000	Rp. 700.000
Total Biaya Overhead				Rp. 12.047.500

Harga Pokok Produksi Tanam Cabai

Hasil dari sekali tanam cabai dari Kelompok Tani Mekar Berseri menghasilkan 8000 Kg cabai, setiap melakukan produksi pasti memerlukan biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk. Maka perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Cabai Menurut Full Costing
Per November-Mei 2022

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 5.000.000
2.	Biaya Bahan Penolong	Rp. 9.450.000
3.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 54.480.000
4.	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 12.047.500
Total Harga Pokok Produksi Cabai		Rp. 80.977.500

Harga pokok produk cabai rawit = $\frac{\text{Rp. 80.977.500}}{8.000}$

8.000

= Rp. 10.122,2 Per Kg Cabai

Perhitungan Laba Rugi Penjualan Cabai Rawit

Pada saat penjualan cabai rawit, pengepul datang langsung ke gudang dan membawa hasil panen menggunakan kendaraan sendiri, sehingga tidak ada biaya angkut dari gudang ke pembeli. Tetapi saat panen terjadi biaya angkut dari kebun ke Gudang yang di tanggung oleh Pak Karlan sebesar Rp. 1.000.000. Harga jual cabai rawit Rp. 35.000/kg dengan produksi sebanyak 8.000 kg berjumlah Rp. 280.000.000 dipanen sebanyak 15 kali dalam satu kali produksi. Berdasarkan perhitungan di atas bahwa Kelompok Tani Mekar Berseri mengalami Laba/keuntungan sebesar Rp. 198.022.500 dari hasil penjualan cabai rawit dalam satu kali produksi.

Perhitungan Laba Rugi Penjualan Cabai Rawit Pada Kelompok Tani Mekar Berseri sebagai berikut:

Tabel 11
Laporan Laba Rugi Kelompok Tani Mekar Berseri
Periode November-Mei 2022

Penjualan	Rp. 280.000.000
Harga Pokok Produksi	
• Bahan Baku	Rp. 5.000.000
• Biaya Penolong	Rp. 9.450.000
• Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 54.480.000
• Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 12.047.500+</u>
	<u>Rp. 80.977.500-</u>
Laba Kotor	Rp. 199.022.500
Biaya angkut cabai ke gudang	<u>Rp. 1.000.000-</u>
Laba Bersih	<u>Rp. 198.022.500</u>

PENUTUP

Dalam analisis penentuan harga pokok produksi cabai rawit pada kelompok tani mekar berseri. Bahwa dalam tahapan proses produksi usaha cabai rawit terdapat satu perhitungan Biaya produksi yaitu: a) Biaya produksi tanam cabai rawit yaitu biaya yang digunakan sebagai proses produksi dari proses bajak lahan, tanam cabai rawit, pemupukan cabai rawit, penyemprotan obat hama, pemetikan. Dari setiap proses tersebut maka timbul biaya seperti : biaya bahan baku sebesar Rp. 5.000.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 9.450.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 54.480.000, dan biaya overhear pabrik sebesar Rp. 12.047.500. Total perhitungan harga pokok produksi cabai rawit sebesar Rp. 80.977.500 atau sebesar Rp. 10.122,2 Per Kg Cabai. Satu kali produksi tanam cabai rawit bisa menghasilkan 8.000 Kg cabai rawit. b) Penjualan cabai rawit pada Kelompok Tani Mekar Berseri sebesar Rp.280.000.000 setelah dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp.80.977.500 dan di kurangi dengan biaya angkut sebesar Rp.1.000.000 maka Laba/keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.198.022.500 dari hasil penjualan cabai rawit dalam satu kali produksi per November-Mei 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wati. 2014. Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele di Kecamatan Sukowomo Kabupaten Jember. Skripsi: Universitas Jember.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya:Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M.N. Afif dan D.R. Rahmawati. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi The Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Sariwangi A.E.A. Jurnal: AKUINDA. Vol. 3(1), 2017, 11-19.
- Fitri Handayani, Ismayani, dan Sofyan. 2017. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Socolatte di Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal: Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah.
- Andira, Intan Anugrahayu. 2018. Rekonstruksi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Klaster Cabai Merah Binaan Bank Indonesia Cabang Jember (Studi Kasus Petani di Koperasi Holtikultura Lestari). Skripsi: Universitas Jember.
- Asriani. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi: Universitas Alauddin Makassar
- Nirwanto, Rasditya. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso. Skripsi: Universitas Jember.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Agrikultur. Jakarta: IAI.
- Haryant, Titik. 2012. Analisis Perilaku Harga Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Kabupaten Sragen. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Siti Aisyah. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tenun). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani Selong 2021.